

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sectio Caesaria merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui sayatan dinding perut (WHO, 2021). Pembedahan akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan (Wahyuningsih & Khayati, 2021). Manajemen nyeri yang adekuat pada 1 jam pertama *pasca sectio caesaria* memungkinkan pasien melakukan mobilisasi dini untuk mencegah resiko tromboemboli dan pasien perlu bebas nyeri untuk merawat bayi serta memberikan ASI secara efektif (Ahmad & Hardiyanti, 2021).

Penelitian terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa jumlah operasi caesaria terus meningkat di seluruh dunia. Saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dan hampir di dalam (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan menjalani operasi caesaria pada tahun 2030 (WHO, 2021). Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah 17,6%, dengan angka tertinggi di DKI Jakarta (31,3%) dan angka terendah di Papua (6,7%). Data yang didapatkan dari Rekam Medis RSUD Islam Klaten menunjukkan persalinan *Sectio Caesarea* sebanyak 1184 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 1231 kasus pada tahun 2024.

Nyeri *pasca Sectio Caesaria* merupakan masalah yang sering terjadi. Nyeri yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kualitas hidup, kenyamanan ibu serta meningkatnya komplikasi *pasca* operasi. Nyeri juga akan menyebabkan reaksi fisik dan psikologis pada ibu, seperti gangguan mobilisasi, *bounding attachment*, malas beraktifitas, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang tidak terpenuhi dengan baik, dan tidak mau merawat bayi (Siregar & Ermiami, 2023). Selain itu nyeri yang hebat menstimulasi reaksi

stress yang secara merugikan memengaruhi sistem jantung dan imun. Penelitian telah menunjukkan bahwa insufisiensi kardiovaskuler terjadi tiga kali lebih sering dan insiden infeksi lima kali lebih besar pada individu dengan kontrol nyeri yang buruk (Ningtyas et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengendalikan rasa nyeri agar ibu dapat beradaptasi dengan rasa nyeri tersebut dan mempercepat pemulihan masa nifas.

Manajemen nyeri non farmakologi merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi atau menghilangkan nyeri dengan pendekatan tanpa menggunakan obat-obatan, seperti metode syariah dengan membaca dzikir dan doa. Ibu dapat melakukannya secara mandiri, dengan membaca dzikir dan membaca doa nyeri. Hal ini akan membuat ibu menjadi lebih tenang. Ketenangan ibu akan menstimulasi pengeluaran hormon endorfin dan serotonin sebagai analgesik alamiah untuk dapat menekan penyebab nyeri.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap 10 pasien pada 1 jam *post sectio caesaria* di Ruang Siti Hajar RSUD Islam Klaten menunjukkan ada 6 pasien dengan skala nyeri berat dan 4 pasien dengan skala nyeri sedang. Beberapa pasien enggan untuk melakukan mobilisasi dini karena takut nyeri akan bertambah berat. Dan 3 pasien belum mau menyusui bayinya dikarenakan nyeri pada luka operasi. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh dzikir dan doa terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria* di RSUD Islam Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh dzikir dan doa terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesaria* di RSUD Islam Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui pengaruh dzikir dan doa terhadap penurunan nyeri *post sectio caesaria* di RSUD Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi nyeri sebelum diberikan intervensi dzikir dan doa pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Islam Klaten.
- b. Mengidentifikasi nyeri setelah diberikan intervensi dzikir dan doa pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Islam Klaten.
- c. Menganalisa perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dzikir dan doa pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Islam Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi institusi kesehatan terutama RSUD Islam Klaten untuk melaksanakan manajemen nyeri syariah dengan dzikir dan doa di bangsal rawat inap.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien dan Keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan ikut berperan aktif dalam perawatan. Pasien dapat melakukan manajemen nyeri syariah secara mandiri.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan asuhan kebidanan yaitu dzikir dan doa sebagai intervensi untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

c. Untuk Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, acuan, sumber informasi dan pembelajaran pada instansi pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya agar bisa lebih

dikembangkan dalam materi -materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Oktavitasari, Nungky et al., (2024)	Pengaruh Intervensi Doa dan Dzikir terhadap penurunan nyeri pada pasien post section caesaria di Rumah Sakit Umum Islam Klaten	Penelitian ini menggunakan nyeri <i>post sectio caesaria</i> sebagai variable dependen dan NRS untuk mengukur skala nyeri. Menggunakan design pre eksperimental.	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik dan olah data menggunakan Uji Paired T Test, berbeda dengan peneliti yang menggunakan data kategori dengan olah data menggunakan Wilcoxon. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden, sedangkan peneliti menggunakan 62 responden
2	Wahyunti Ganggas et al., (2023)	Pengaruh Terapi Murottal Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pasien 6 Jam <i>Post Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Umum Islam Klaten	Penelitian ini menggunakan nyeri sebagai variable dependen dan NRS untuk mengukur skala nyeri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Terapi Murottal Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pasien 6 Jam <i>post sectio caesaria</i> di RSU Islam Klaten.	Penelitian ini menggunakan terapi murottal dan relaksasi nafas dalam sebagai variable independent, berbeda dengan peneliti yang menggunakan dzikir dan doa sebagai variable independent nya.
3	Yorpina, Ani Safriati et al., (2020)	Pengaruh pemberian terapi dzikir dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi	Penelitian ini menggunakan design pra-eksperimental dengan pendekatan (one group Pre post tes deaign). Pengumpulan data menggunakan lembar obsrvasi pengkajian nyeri	Penelitian ini menggunakan terapi audio untuk mendengarkan dzikir, berbeda dengan peneliti yang menggunakan panduan buku dzikir dan doa yang dibaca langsung oleh responden. Variable dependent pada penelitian ini adalah nyeri pada pasien post operasi, sedangkan peneliti hanya berfokus pada nyeri post operasi <i>sectio caesaria</i> .